

Karakteristik Tokoh *Influencer* dalam Novel “Hidup ini Keras Maka Gebuklah”:Kajian Psikologi Sastra

Abdul Hamid H Narahaubun¹, Wahyudi Siswanto¹, Taufik Dermawan¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-06-2021

Disetujui: 05-07-2021

Kata kunci:

character characteristics;
literature psychology;
karakteristik tokoh;
psikologi sastra

Alamat Korespondensi:

Abdul Hamid H Narahaubun
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: abdulhamid.1802118@students.um.ac.id

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the character of the influencer in this novel. Starting from sociable behaviour, forgiving soul, helpful, and not giving up. This research is qualitative research with inductive method. The data of this research is the text in the novel. The source of the data is the novel *Life Is Hard, So Gebuklah* by Prie GS. This data analysis activity is data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this analysis show that Ipung's personality leads to characters such as easy to get along with other people, likes to forgive people's mistakes, likes to help people who need help, and doesn't give up easily when he faces problems.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh *influencer* dalam novel ini. Mulai dari perilaku mudah bergaul, jiwa pemaaf, suka membantu, dan tidak berputus asa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode induktif. Data penelitian ini adalah teks yang ada dalam novel. Sumber datanya adalah novel *Hidup Ini Keras Maka Gebuklah* karya Prie GS. Aktivitas analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil analisis ini menunjukkan kepribadian tokoh Ipung ini mengarah pada karakter-karakter seperti mudah bergaul dengan orang lain, suka memaafkan kesalahan orang, suka membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan tidak mudah berputus asa saat ia menghadapi masalah.

Indonesia menjadi kawasan yang memiliki berbagai macam lokalitas budaya sebagai sebuah kekayaan dan keunggulan. Indonesia memiliki 300 suku bangsa dan 742 bahasa serta dialek dengan catatan 123.357 peninggalan purbakala sehingga tidak heran Indonesia dijuluki sebagai laboratorium antropologi terbesar di dunia (Kemendikbud, 2018a). Sejumlah 981 peninggalan purbakala dinyatakan sebagai cagar budaya. Cagar budaya sendiri dapat diidentifikasi sebagai susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, serta beratap (Puspitasari & Yuliani, 2019). Dari sekian banyak peninggalan cagar budaya yang masih terjaga kelestariannya, setidaknya ada empat peninggalan yang diakui sebagai *World Tangible Heritage Cultural Sites* dan delapan peninggalan yang diakui sebagai *World Intangible Heritage Culture Elements*. Secara ringkas, cagar alam yang juga tergolong kebudayaan lokalitas ini dapat dipisahkan menjadi dua kelompok besar, yaitu *tangible* (benda) dan *intangible* (bukan benda). Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam hal ini tanggapan, fantasi, perasaan, pikiran, dan kehendak yang dituangkan dalam suatu karya yang bersatu padu dan diwujudkan dengan menggunakan bahasa. Sastra merupakan kreasi manusia yang diangkat dari realita kehidupan. Sastra tidak hanya dinilai sebagai suatu karya seni yang imajinatif, tetapi juga sebagai suatu karya kreatif yang bermanfaat memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan (Hikma, 2015).

Sastra merupakan sebuah kreativitas seni dari seorang pengarang yang memuat pengalaman hidup dirinya/orang lain. (Rusmayanthi dkk, 2020) menyatakan bahwa “karya sastra termasuk salah satu seni yang mengungkapkan kehidupan manusia pada umumnya. Biasanya para sstrawan memaparkan dan mengungkapkan berbagai gejala kehidupan yang dialami manusia melalui karya sastranya.” Sattari dkk (2019) menyatakan bahwa “karya sastera adalah wadah untuk menyampaikan gagasan, ide, serta pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Karya sastra terlahir dari imajinasi pengarang yang dituangkan ke dalam tulisan dan kemudian dibaca oleh penikmat sastra.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, “karya sastra merupakan pengungkapan ide kreatif seseorang yang bersifat imajinatif. Imaji adalah daya pikir untuk menggambarkan atau membayangkan suatu kejadian sehingga dapat terciptanya kisah dalam bentuk karya sastra. Salah satunya adalah novel” (Harliana dan Ayu, 2020).

Lubis (2018) menyatakan bahwa “novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh.” Khusnin (2012) menyatakan bahwa novel merupakan karya seni yang berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia dan berupa gambaran perjalanan hidup manusia. Hikma (2015) menyatakan

bahwa novel merupakan suatu jenis karya sastra berbentuk cerita fiksi yang diciptakan oleh pengarangnya dengan pelukisan adegan-adegan kehidupan nyata dalam suatu keadaan tertentu. Novel diciptakan dari hasil imajinasi pengarangnya dengan harapan untuk dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembaca. Di dalam novel terdapat berbagai macam karakter tokoh yang berbeda-beda dan menarik.

Hikma (2015) menyatakan bahwa sebagai suatu karya sastra, novel mengambil peranan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kebanyakan novel mengangkat masalah hidup dan kehidupan. Berbicara masalah kehidupan, ini erat hubungannya dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan demi melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku sangat menentukan kecenderungan manusia agar mencapai kehidupan yang memuaskan. Tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologis merupakan cerminan kepribadian yang dapat dilihat dalam realitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan.

Milawasri (2017) menyatakan bahwa watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Salah satu tokoh yang memiliki karakter yang cukup menarik untuk dikaji adalah tokoh utama. Sebab, tokoh utama ini sering muncul di setiap kejadian dan sangat berperan penting dalam setiap cerita yang ada dalam karya sastra (novel). Dalam novel hidup ini keras maka gebuklah memiliki cerita yang menarik. Sebab, tokoh utama dalam novel Prie GS ini memiliki karakter yang berbeda dengan tokoh lain.

Tokoh merupakan manusia yang memainkan alur cerita yang ada di dalam novel tersebut. Dan di dalam novel itu, terdapat beberapa tokoh. Namun dalam kajian ini akan dikaji yaitu tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang digambarkan pengarang memiliki banyak peran dan selalu aktif dalam setiap kejadian atau cerita yang ada. Tokoh utama ini selalu muncul di setiap cerita/kejadian yang ada. Tokoh dalam novel ini memiliki katakter yang baik. Ia suka memaafkan, mudah bergaul, suka membantu, dan tidak beputus asa.

Rahmawati (2014) menyatakan bahwa kemampuan anak untuk berperilaku yang baik juga dapat memengaruhi penyelesaian masalah yang dihadapinya. Anak dituntut memiliki kemampuan untuk mampu mengelola dirinya dengan baik sehingga mampu menyikapi segala permasalahan yang dihadapi dengan baik. Penyelesaian konflik antar pribadi dan merajut hubungan yang telah koyak bukanlah hal yang sederhana. Perlu adanya saling mengerti dan saling memaafkan untuk tetap utuh dalam hubungan keluarga.

Paramitasari dan Ilham (2012) menyatakan bahwa memaafkan adalah suatu keinginan untuk meninggalkan amarah dan menghindari penilaian negatif pada seseorang yang melukai kita. Melibatkan adanya perubahan dalam pemikiran, perasaan, motivasi, atau perilaku menjadi lebih positif. Ditandai dengan adanya keikhlasan hati untuk bisa melepas semua perasaan terluka, sakit hati, meninggalkan kemarahan dan balas dendam sehingga bisa mencapai suatu perdamaian dan membina kembali hubungan dengan orang yang bersalah.

Paramitasari dan Ilham (2012) menyatakan bahwa memaafkan disadari dari diri sendiri. Karena diri sendiri adalah dasar, persepsi diri sendirilah yang terus dijaga dari waktu ke waktu. Dengan adanya kematangan emosi diharapkan remaja dapat mengembangkan perilaku memaafkan. Kematangan emosi pada masa remaja diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan perilaku memaafkan pada remaja.

Pulungan (2017) menyatakan bahwa definisi putus asa dalam KBBI online adalah memiliki habis (hilang) harapan tidak mempunyai harapan lagi. Pada saat seseorang sudah memiliki hilang harapan ataupun tidak mempunyai harapan lagi, maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah berhenti berharap. Sikap putus asa yang terjadi karena munculnya sikap berhenti berharap sangat dilarang dalam islam. Sikap tersebut terjadi karena hilangnya keimanan, padahal Allah telah menjanjikan bahwa sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Allah tidak menghendaki kesukaran bagi hambanya, dan akhirnya bagi orang yang sabar ada pahala dan kebaikan yang begitu besar. Sifat putus asa ini merupakan sebuah kondisi psikologis kehidupan seseorang. Namun kondisi itu bisa di atasi apabila orang itu memilih tetap berjuang mengatasi kondisi itu/tidak berputus asa.

Munir (2015) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kehidupannya tidak lepas dari pertolongan individu lainnya. Meminjam istilah kaum Yunani, manusia adalah makhluk yang membutuhkan sesamanya dalam berinteraksi dan mewujudkan cita-citanya. Sudah menjadi fitrah manusia untuk mencari teman yang dapat menolong, menasehati, mengajarkan, membimbing, dan meluruskannya ketika salah, tertimpa masalah, ataupun musibah. Mudah bergaul merupakan sifat keterbukaan/dengan kata lain ekstrovert. Ia selalu beradaptasi dengan kehidupan luar. Berteman dengan orang lain dan selalu berinteraksi dengan dunia luar.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Ipung. Ipung adalah salah satu siswa yang bersekolah di SMA Budi Luhur. Kehadiran tokoh ini mampu memberikan pengaruh pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Bahkan ia dianggap sebagai pendekar karena membantu teman-temanya dan mengembalikan kemerdekaan siswa-siswi Budi Luhur. Tokoh Ipung ini berasal dari keluarga miskin, Namun, ia tidak pernah menyerah dan selalu berbagi pada setiap orang-orang yang membutuhkan. Ia juga suka memaafkan dan tidak pernah menyimpan dendam dalam hidupnya. Kepribadiannya yang seperti inilah membuat dirinya menjadi populer di sekolahnya. Ia seperti seorang *influencer* yang dapat memengaruhi orang lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut, “*influencer* adalah orang yang sering berperan sebagai pemberi pengaruh karena pandangan, nasehat atau pendapatnya dapat memengaruhi keputusan pembelian” (Handikan dan Gede, 2018). Karakter tokoh *influencer* dalam novel ini bersifat

terbuka/bertipe ekstrovert. Untuk mengetahui seperti apa karakter tokoh *influencer* yang bertipe ekstrovert ini maka, akan dihubungkan dengan kajian psikologi sastra. Psikologi merupakan ilmu jiwa.

Diana (2016) menyatakan bahwa melalui pendekatan psikologi yang sering disebut dengan psikologi sastra. Pengkajian ini sangat penting dilakukan karena dengan menguraikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam sebuah cerita dan bagaimana menyikapinya tentunya akan memberikan inspirasi kepada para pembaca bahwa melalui sebuah karya sastra kita dapat belajar dan berguru tentang kehidupan ini. Hikma (2015) menyatakan bahwa psikologi sastra (psikologi kesastraan) merupakan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut mengisahkan tentang kepribadian seorang individu menggambarkan psikis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang khas. Sastra dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menembus batin pribadi individu yang diwakilkan pada para tokoh untuk diangkat ke permukaan sehingga dapat dipahami oleh pembaca tentang kejiwaan dari para tokoh yang ditampilkan oleh pengarang.

Nurbaya, Nur, & Lembah (2020) menyatakan bahwa karya sastra novel dengan psikologi memiliki hubungan yang sangat dekat. Objek sarannya adalah manusia, bukan jiwa manusia secara langsung, tetapi manifestasi dari keberadaan jiwa yang berupa perilaku dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perilaku. Endayani dan dkk (2018) menyatakan bahwa psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam sastra. Sejalan dengan pernyataan tersebut, ilmu psikologi dapat dimanfaatkan untuk meneliti sisi kejiwaan manusia atau tokoh yang terkait dengan karya sastra” (Elisa dan dkk, 2016). Dengan psikologi sastra ini untuk mengkaji seperti apa karakter tokoh *influencer* yang ada dalam novel hidup ini keras maka gebuklah karya Prie GS.

Hikma (2015) menyatakan bahwa pendekatan psikologis dalam analisis sastra adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi kejiwaan dan tingkah laku yang terdapat dalam suatu karya sastra. Pendekatan psikologi termasuk pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam. Ekstrovert ini adalah salah satu cabang ilmu psikologi. Ekstrover ini membahas tentang karakter/tingkah laku terbuka. Rosida dan Tri (2015) menyatakan bahwa kepribadian ekstrovert adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, cenderung lebih suka langsung bertindak daripada berangan-angan dan cenderung tidak konsisten.

Alwisol (2017) menyatakan bahwa sikap ekstraversi mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang ekstraversi sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia di sekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui karakter tokoh *influencer* dalam novel hidup ini keras maka gebuklah. Mulai dari perilaku mudah bergaul, jiwa pemaaf, suka membantu, dan tidak berputus asa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode induktif untuk menganalisis kutipan/kalimat dalam novel. Siswanto dan Roekhan (2015) menyatakan bahwa kita bisa menganalisis psikologi tokoh dengan cara induktif. Cara induktif dalam kajian psikologi karya sastra adalah cara mengkaji psikologi karya sastra dengan langsung memahami, mengklasifikasi, menganalisis, mensistensis, dan menyimpulkan psikologi tokoh berdasarkan karya sastra yang kita kaji, tanpa harus menggunakan alat analisis psikologi tertentu.

Data penelitian ini adalah teks yang ada dalam novel. Sumber datanya adalah novel Hidup Ini Keras Maka Gebuklah karya Prie GS. Ada tiga tahap yang digunakan untuk menganalisis data ini. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.”

1. Reduksi data. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah.”
2. Penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, makan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”
3. Kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid.”.

HASIL

Dari hasil temuan yang dilakukan dalam novel hidup ini keras maka gebuklah karya Prie GS ditemukan kepribadian tokoh yang mengarah pada karakter-karakter seperti mudah bergaul, suka memaafkan, sukan membantu, dan tidak mudah berputus asa. Seperti berikut ini.

Mudah Bergaul

Pergaulan ini merupakan bagian dari orang bertipe ekstrovert. Bergaul juga memiliki nilai penting untuk individu tersebut. Dengan adanya perilaku mudah bergaul ini, kita bisa meraih kesuksesan dengan mendapat banya teman dan juga mendapat banyak informasi yang tidak kita ketahui sebelumnya. Ipung ini memiliki karakter yang terbuka. Ia mudah bergaul dengan siapa saja. Seperti data di bawah ini.

Aku telah dekat seperti ini. Tapi anak kerempeng itu nyatanya ia jauh dari aku. Ia lebih dekat dari aku, hati Paulin menjadi sedih. Ipung memilih untuk berhenti walau sudah hampir bel masuk bunyi. Ia malah asik mengobrol seperti akrab dengan si pemilik warung dan terlihat tertawa-tawa pula (halaman, 20).

Data ini menjelaskan bahwa Ipung adalah orang mudah bergaul dengan orang lain. Ia bahkan terlihat begitu dekat dengan pemilik warung itu. Mereka terlihat gembira saat berbicara. Bahkan saat ia bertemu dengan pak Dal. Mereka lebih dulu bersenda gurau. Namun, tidak lama kemudian mereka terlihat seperti sudah dekta. Seperti data di bawah ini.

Rumah Paulin begitu besar. Dan biasanya rumah yang besar seperti ini selalu ada anjing untuk menjaga, kata Ipung dengan sikap polosnya. Pak Dal menjadi tertawa. Kalimatnya itu tidak sengaja untuk menyindir. "Semenjak si mbak Paulin mengenal kamu, saat itu juga rumah ini telah dibebaskan untuk anjing. Mbak Paulin sangat tahu betul, betapa bergairahnya jika anjing melihat tubuhmu yang seperti ini," pak Dal kemudian membalasnya. Ipung juga tertawa. Pak Dal kemudian ikut tertawa. Mereka terlihat seperti akrab dan tertawa (halaman, 52).

Data ini menjelaskan Ipung memiliki karakter yang cukup ramah terhadap orang lain. Di awal pertemuan mereka dengan melontarkan kalimat-kalimat sindiran yang mungkin saja bisa membuat mereka marah. Namun, Ipung tetap tersenyum dan tertawa bersama pak Dal. Hal ini membuat mereka semakin akrab. Begitu juga di data ini. Ipung tidak hanyamudah bergaul dengan orang yang ia kenal. Tapi ia juga mudah begaul dengan orang yang belum ia kenal, seperti tidak memihak pada satu orang. Seperti data di bawah ini.

Saya tidak membela satpam di sekolah ini dan saya juga tidak ingin ikut campur dengan urusan mereka ini. Tetapi saya dan saudara tentu setuju apabila pertarungan ini diteruskan, maka akan ada korban yang jatuh, orang-orang diam, tapi mulai setuju. Dan jika ada yang mati, kita akan ditangkap polisi karena kita semua telah melihat itu (halaman, 80).

Data ini menjelaskan Ipung mudah bergaul dengan siapa saja. BAKAN dengan orang yang sama sekali ia belum kenal. Bahwa ia tidak membela temannya. Tapi ia tidak ingin kedua-keduanya terluka.

Jiwa Pemaaf

Ipung juga suka memaafkan. Di novel ini tokoh Ipung ini juga memiliki karakter pemaaf. Bahwa Ipung juga suka memaafkan. Ia sulit untuk menyimpan kemarahan dalam hatinya. Seperti data di bawah ini.

Biar aku yang antar kamu pulang, kata Marjikun. Ipung hanya bisa terdiam saat itu. Ayolah. Tadi itu aku hanya terkena hasutan dari Gredo. Aku sungguh meminta maaf padamu, Ipung memaafkan dan menerima tangannya Marjikun dengan gaya yang biasa (halaman, 34).

Data ini menunjukkan bahwa Ipung tidak marah dengan Marjikun. Saat Marjikun menyedorkan tanggan untuk Ipung sebagai tanda meminta maaf, Ipung langsung menerima tangannya. Artinya Ipung sudah memaafkan Marjikun. Dan bahkan ia sudah memaafkan kesalahan orang itu. Sebelum mereka meminta maaf kepada dirinya. Seperti data di bawah ini.

Lupakan masalah yang sudah terjadi-terjadi, kita semua ini adalah teman, kata Ipung dengan lunak. Sok terlihat dewasa (halaman, 35).

Data ini menjelaskan tokoh Ipung ini tidak memiliki karakter/sikap pendendam. Ia selalu memaafkan kesalahan orang lain. Ipung tidak pernah menyimpan kemarahan dalam dirinya. Ia selalu memaafkan kesalahan orang itu dengan ketulusan hatinya. Seperti data di bawah ini.

Penyebab popularitasnya Ipung yang sulit untuk dicegah itu. Bahwa selain ada orang lain yang kagum pada dirinya atau iri terhadap dirinya, anak itu selalu memperagakan sikap ketulusannya setiap kali pada mereka (halaman, 153).

Data ini menunjukkan Ipung memiliki ketelusan hati yang besar. Ia suka selalu memaafkan siapa saja yang menyakitinya atau bermusuhan dengan dirinya.

Suka Membantu

Data lain menjelaskan Ipung juga suka membantu. Ipung membantu guru-gurunya dengan cara memberikan masukan kepada mereka. Seperti data di bawah ini.

Dan soal mengatasi majalah yang datang dari Jakarta. Biar saya yang mengatasi. Saya punya strategi untuk mengatasi majalah itu. Dan juga sekolah ini punya kelas unggulan. Kita tidak perlu takut menghadapi mereka karena mereka dari majalah remaja (halaman, 32).

Data ini menggambarkan Ipung memberikan solusi ke pak Bakri. Ia ingin membantu memberikan solusi pada pak Bakri. Di data ini ada kalimat yang menunjukkan bahwa Ipung suka membantu. Terutama saat Ipung membiarkan pak Rajab pergi. Seperti data di bawah ini.

Ipung Membiarkan Pak Rajab Untuk Pergi. Tapi Dengan Diam-Diam Ia Begitu Cepat Menelpon Paulin Dan Mengumpulkan Anak-Anak Yang Banyak. Walau Bagaimanapun, Tidak Ada Alasan Yang Jelas Untuk Menolaknya. Tidak Ada Alasan Untuk Tak Membela Si Rajab Tua Itu (Halaman, 162).

Data ini menjelaskan ketika pak Rajab pergi, ia segera menghubungi teman-temannya. Tujuannya untuk membantu membela pak Rajab. Data ini juga sama. Ada kalimat yang menunjukkan Ipung sangat suka membantu. Saat pertarungan itu mulai, Ipung mulai mencari cara untuk meyelamatkan Douglas. Seperti data di bawah ini.

Jika Douglas mati tepat didepan matanya, tanpa ia arus berbuat apa-apa untuknya maka, aku tidak akan memaafkan diriku sendiri. Lantas harus dengan cara yang bagaimana aku membelanya, apa yang harus aku lakukan untuk membela si Douglas (halaman, 210-211).

Begitu juga dengan data ini. Saat ia melihat Gouglas sahabatnya itu bertarung, dengan orang tidak ia kenal sama sekali. Ipung mencari cara untuk, membantu sahabatnya itu karena ia merasa dirinya akan bersalah apabila tidak membantu sahabatnya itu. Data berikut ini juga menunjukkan Ipung suka membantu. Bahwa Ipung suka membantu guru-gurunya di sekolah. Seperti data di bawah ini.

Keringat membahasi keningnya Ipung dengan deras. Ia begitu bahagia dan senang karena strategi yang ia kasi untu meringkus pencuri sepedanya itu dipercayai oleh sekolah (halaman, 232-233).

Data ini menunjukkan kalau Ipung membantu guru-gurunya untuk menangkap pencuri. Ipung menyumbang ide/strategi untuk guru-gurunya soal penangkapan pencuri. Gurunya-gurunya bahagia dan menerima ide Ipung itu. Ipung tidak hanya membantu guru-gurunya untuk soal menangkap pencuri di sekolah. Tapi ia juga membantu memberikan ide di konsolidasi antara guru-gurunya itu. Seperti data di bawah ini.

Dalam situasi konsolidasi antara pak Bakri dan guru Andre, Ipung menyumbang ide. Pak Bakri adalah seorang guru yang sangat mengerti karakter murid-muridnya itu, guru itu sangat tahu betul, bahwa ide Ipung ini sangat berguna (halaman, 241).

Data ini menunjukkan Ipung membantu pak Andre dan pak Bakri yang kebingungan soal konsolidasi. Untuk itu, ia berusaha memberikan ide untuk membantu mereka dalam kegiatan konsolidasi itu. Data lain juga menunjukkan bahwa Ipung sering membantu guru-gurunya. Dan guru-gurunya juga sering meminta bantuan pada Ipung. Seperti data di bawah ini.

Guru itu terlihat terkesiap dan merasa telah salah dalam hitungan soal anak didiknya itu. Bahwa ancaman untuk ia dijadikan sebagai sebuah gertakan itu kini berbalik menggertaknya. Gaya si Ayunda ini tidak berbeda jauh dengan modusnya Ipung. Dan yang bisa menangani gaya Ayunda ini hanya Ipung, pekik pak Bakri itu dari hati. "tetapi anak kurus kerempeng itu tidak ada. Di mana anak itu berada?" tanya pak Bakri dalam hatinya (halaman, 250).

Data ini menunjukkan Ipung sering membantu guru-gurunya dalam menangani kasus-kasus di sekolah. Sehingga ketika Ipung tidak ada, guru-gurunya merasa kebingungan dan jenuh dalam mengatasi masalah-masalah di sekolah itu. Sehingga, ketika pak Bakri melihat Ipung, pak Bakri langsung memanggil Ipung untuk menemuinya. Pak Bakri ingin Ipung membantu pihak sekolah sekali lagi. Seperti data di bawah ini.

Pangilan dari pak Bakri telah sampai padanya. Ipung disuru untuk menghapusnya di kantor. Pak Bakri berusaha dan memberondong Ipung dengan bermacam kata. "Kamu tentu sudah tahu tentang kenapa kamu kupanggil untuk menghadap saya" sekolah membutuhkan bantuannya lagi. Ayunda dan Marjikon sudah membuat ulah lagi. Kami membutuhkan keganjilan dari otakmu lagi. Sekolah sudah sangat menyerah (halaman, 256).

Data ini menunjukkan kalau Ipung sering membantu pihak sekolah. Sehingga guru Bakri ingin meminta bantuan terhadap Ipung sekali lagi untuk mengatasi masalah Ayunda dan Marjikon. Data lain juga menunjukkan bahwa Ipung tidak hanya membantu guru-gurunya. Ia tidak hanya membantu sekolahnya ketika dalam masalah. Tapi Ipung juga membantu teman-temannya ketika mereka mendapat masalah. Seperti data di bawah ini.

Saat aku menuju kemari, Ipung masih berada di dalam ruangnya pak Bahrin, tetapi jika Ipung memimpin gerakan itu, maka hasilnya akan mencengangkan karena ia adalah pendekar sekolah Budi Luhur ini, Ayunda jadi kaget saat mendengar pernyataan Ipung itu. Bahwa Ipung yang selama ini ia kenal sebagai murid pendiam dan sedikit kampung-kampungnya itu ternyata di anggap sebagai seorang pendekar di Budi Luhur. Makhlik sejenis apa Ipung ini? Sehingga murid-murid di sekolah ini demikian takzim terhadapmu? Ayunda terlihat penasaran pada Ipung (halaman, 261).

Data ini menunjukkan, Ipung memiliki jiwa kepedulian yang besar. Ia tidak hanya membantu para guru/sekolah yang terkena musibah. Tapi ia juga membantu temannya Ayunda yang menerima hukuman dari pihak sekolah. Data lain juga menunjukkan kalau Ipung juga membantu para murid di SMA Budi Luhur yang selama ini ditindas oleh Gredo. Ipung berhasil menjatuhkan Gredo. Seperti data di bawah ini.

Gredo telah tumbang, seluruh murid Budi Luhur gembira. Gembira karena melihat sebuah perilaku rezim despotik telah tumbang. Mereka takut pada Gredo bukan karena nyalinya, tapi karena Gredo bisa menyuruh orang lain untuk jadi pengikutnya. Dan kedatangan Ipung yang membuat runtuhnya rezim itu membuat murid-murid Budi Luhur terihat seperti merdeka kembali maka, anak itu dianggap hero oleh mereka. Dan semua tentang Ipung selalu menjadi perhatian bagia siapa saja, ia menjadi selebriti di dalam hati murid-murid itu (halaman, 270).

Data ini menunjukkan, tindakan Ipung untuk membantu mengalahkan Gredo ini menimbulkan banyak perhatian terhadap dirinya. Ipung membantu menghilangkan tindakan-tindakan rezim yang di alami oleh murid-murid Budi Luhur. Murid-murid menjadi bahagia.

Tidak Berputus Asa

Begitu juga dengan paragraf ini. Ada kalimat yang menggambarkan betapa sedihnya Ipung saat mendengar kabar bahwa ibunya mengalami musibah. Sebagai anak tentu Ipung merasa sedih. Seperti data di bawah ini.

Pokoknya semua, semuaaa! Biar kamu lebih puas, nasib. Aku akan buktikan padamu bahwa aku juga bisa jauh dan lebih sengsara atas apa yang telah kau kehendaki kepadaku, nasib (halaman, 73).

Data ini menjelaskan bahwa sebagai anak tentu ia juga merasa sedih, terutama atas kematian ibunya. Sebab, ia sudah kehilangan ayahnya. Kematian ibunya ini membuatnya sedih. Sehingga Ipung memutuskan untuk membuktikan pada nasib bahwa ia bisa lebih dari yang diberikan nasib. Data ini juga sama. Di paragraf ini ditemukan ada kalimat yang menunjukkan tentang Ipung yang tidak mudah berputus asa dalam masalah apapun. Terutama masalah tentang dirinya. Seperti data di bawah ini.

Tapi saya juga punya hak dan hak saya adalah untuk tetap berjuang untuk mengatasi soal rasa minder ini. Saat saya berdiri tepat di pintu masuk, saya hanya bisa termangu dan menatap lantai rumah itu dengan karpetnya yang sangat bagus dan tebal. Apakah saya harus melepas sandal saya. Tapi saya memilih untuk tidak melepasnya (halaman, 132).

Data ini menjelaskan bahwa Ipung bukan orang yang mudah berputus asa. Ia selalu tegar dalam mengatasi sebuah masalah. Terutama tentang rasa percaya/mindernya. Begitu juga dengan paragraf berikut ini. Ada kalimat yang menjelaskan kalau Ipung tidak berputus asa untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan, yaitu menjadi menantu. Seperti data di bawah ini.

Dan apakah mudah begitu saja saya dapat diterima dan dianggap sebagai bagian dari keluarga mereka. Apakah mudah untuk menereka menerima saya untuk menjadi calon menantu mereka? Saya rasa itu tidak. Sangat alot apabila hal itu terjadi. Tapi saya tidak menyerah untuk soal itu? Dan apakah ada orang yang menyuruh saya mundur? Tentu saja tidak ada! Untuk itu, saya tetap memilih untuk tidak mundur (halaman, 137).

Data ini menjelaskan tentang Ipung yang tidak berputus asa. ia tetap berjuang untuk diterima sebagai calon suami/menantu mereka. Ia tahu keluarga kekasihnya itu belum sepenuhnya menerima kehadiran dirinya. Namun, ia tetap berjuang untuk hal itu. Dan di paragraf ini juga ada kalimat yang menjelaskan bahwa Ipung tidak berputus asa saat Hasan meniju wajahnya. Seperti data di bawah ini.

Hasan merasa tidak alasan untuk ia melayangkan pukulannya ke wajah Ipung. Ipung terjatuh. Serombongan murid-murid itu berteriak dengan sangat histeris. Tapi Ipung segera bangun walau bibirnya penuh dengan darah namun ia dengan cepat bangkit. Ipung tidak menghiraukan Hasan dan tetap memburuh Marjikon (halaman, 153).

Data ini menjelaskan Ipung tidak berputus asa saat Hasan melepaskan tinjunya ke wajahnya. Bibir Ipung berdarah dan terjatuh. Tapi Ipung tetap, bangun dari jatuhnya itu. Selain itu data ini juga menggambarkan karakter tokoh Ipung tentang tidak berputus asa. Ipung tidak menyerah/takut untuk menghadapi siapapun/apapun. Seperti data di bawah ini.

Ipung hanya tersenyum, tetapi di tenggorokannya di isi penuh dengan kata yang sulit di untuk ucapkan. Saya meminta izin untuk berkelahi dengannya, pak, kata itu terdengar serius, dan suaranya terdengar sedikit gemetar oleh pak Bakri. Ipung pergi dan meninggalkan pak Bakri dan sepedanya itu, pak Bakri yang melihatnya juga keaget. Bahwa tangan Ipung ringan sekali mengambil pentungan kayu yang ada di parkirannya itu. Langkahnya sudah menjadi bulat (halaman, 180).

Data ini menunjukkan bahwa Ipung tidak takut/berputus asa untuk menerima kekalahan. Ia sangat pemberani. Ia tidak menyerah. Justru Ipung ingin melawannya. Sehingga ia lebih dulu meminta izin pada gurunya untuk melawannya. Data lain juga menunjukkan bahkan saat terluka, ia masih tetap tegar dan tetap menunjukkan pada orang lain bahwa ia tidak lemah. Ia masih terlihat kuat dan tegar. Seperti data di bawah ini.

Saat Ipung dalam kondisi terluka, ia masih tetap memperlihatkan semangat dan rasa humornya pada pak Bakri, dan begitu pak Bakri pergi, baru Ipung menjatuhkan air matanya, pak Bakri telah bersimpati pada dirinya. Bawah di dalam lautan yang penuh dengan kebencian ini, tapi masih juga ada rasa simpati (halaman, 185).

Data ini menunjukkan Ipung selalu kuat dalam menghadapi masalah apapun. Bahkan saat ia sedang terluka. Ipung tidak mudah berputus asa. Sekalipun ia terluka, ia selalu menunjukkan semangatnya untuk orang lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan bahwa karakter tokoh *influencer* dalam novel *Hidup Ini Keras Maka Gebuklah* karya Prie GS, pembahasan ini meliputi empat subpokok pembahasan. Empat pembahasan ini meliputi mudah bergaul, jiwa pemaaf, suka membantu, tidak berputus asa.

Mudah Bergaul

Anisah (2016) menyatakan bahwa pergaulan antar manusia sebagai makhluk sosial di dalam lingkungannya selalu di perlukan etika atau sopan santun pergaulan. Masalah etika, adalah masalah manusia pada umumnya di mana pun manusia berada dalam lingkungannya, etika pasti berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan terhadap sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan di dalam lingkungannya. Masa remaja merupakan transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dalam masa transisi ini, remaja cenderung ingin di anggap ada kehadirannya, dengan demikian terkadang remaja selalu melakukan hal-hal yang tidak beretika dalam pergaulannya. Oleh karena itu, remaja memerlukan pedoman tingkah laku atau etika bergaul yang sesuai dengan lingkungannya, agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu, banyak remaja, khususnya siswa sekolah menengah pertama yang kurang atau bahkan tidak memahami etika bergaul yang baik terhadap teman, baik itu lawan jenis maupun sesama jenis. Para remaja hampir tidak bisa menempatkan dirinya dimana mereka berada dan dengan siapa mereka bergaul. Banyak faktor yang memicu remaja yang tidak beretika dalam bergaul. Etika siswa sekarang lebih rendah dibandingkan dengan siswa zaman dulu, hal ini terbukti dengan perilaku siswa yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Banyak sekali siswa yang melanggar tata tertib sekolah, ketika ditanya guru mereka menjawab dengan tidak sopan (Anisah, 2016).

Kepribadian seseorang bisa nilai dari pergaulannya. Pergaulan ini mengarah pada interaksi sosial. Cara seseorang menempatkan dirinya dengan orang lain. Kepribadian Ipung ini memiliki jiwa ekstrovert. Sehingga ia mudah bergaul. Rokhmansyah (2018) menyatakan bahwa "orang dengan tipe ekstrovert bersikap positif terhadap masyarakat, seperti mudah bergaul, dan mudah berkomunikasi dengan orang lain." Seperti data di bawah ini.

Aku telah nekat seperi ini. Tapi anak kerempeng itu nyatanya ia jauh dari aku. Ia lebih nekat dari aku, hati Paulin menjadi sedih. Ipung memilih untuk berhenti walau sudah hampir bel masuk bunyi. Ia malah asik mengobrol seperti akrab dengan si pemilik warung dan terlihat tertawa-tawa pula (halaman, 20).

Data di atas menunjukkan, Ipung memiliki sikap ekstrovert. Sehingga ia terlihat akrab dengan sipemilik warung. Dan mereka bercerita sambil tertawa. Sikap mudah bergaul ini memiliki nilai positif. Karena dengan sikap seperti ini, orang itu akan memiliki banyak teman dan disukai banyak orang. Selain itu, Ipung juga mudah bergaul dengan pak Dal. Artinya bahwa Ipung tidak hanya mudah bertema dengan pemilik warung itu. Tetapi ia juga mudah bergaul dengan orang lain. Seperti data di bawah ini.

Rumah Paulin begitu besar. Dan biasanya rumah yang besar seperti ini selalu ada anjing untuk menjaga, kata Ipung dengan sikap polosnya. Pak Dal menjadi tertawa. Kalimatnya itu tidak sengaja untuk menyindir. "Semenjak si mbak Paulin mengenal kamu, saat itu juga rumah ini telah dibebaskan untuk anjing. Mbak Paulin sangat tahu betul, betapa bergairahnya jika anjing melihat tubuhmu yang seperti ini," pak Dal kemudian membalasnya. Ipung juga tertawa. Pak Dal kemudian ikut tertawa. Mereka terlihat seperti akrab dan tertawa (halaman, 52).

Data di atas menunjukkan, Ipung juga terlihat akrab dengan pak Dal. Dengan pergaulan kita bisa menjadi lebih dekat orang lain/mudah melakukan komunikasi dengan orang yang baru saja kita kenal. Seperti Ipung dan pak Dal. Awal mula mereka, saling menyindir. Namun sudah menjadi dekat karena sikap Ipung kepadanya. Data tersebut juga menunjukkan, berteman tidak selalu dengan anak-anak sebaya dengan dirinya. Tetapi bisa juga dengan orang-orang yang terlihat dewasa dari dirinya. Secara umum berteman dengan orang-orang sebaya bisa memberikan pengaruh yang berbeda dengan yang lebih tua. Dan bahkan Ipung tidak hanya berteman/mudah bergaul dengan orang-orang yang lebih dulu ia kenal. Tetapi ia ingin akrab dengan siapa saja sehingga ia tidak ingin memihak pada orang yang ia kenal. Tapi juga untuk orang tidak ia kenal. Seperti data di bawah ini.

Saya tidak membela satpam di sekolah ini dan saya juga tidak ingin ikut campur dengan urusan mereka ini. Tetapi saya dan saudara tentu setuju apabila pertarungan ini diteruskan, maka akan ada korban yang jatuh, orang-orang diam, tapi mulai setuju. Dan jika ada yang mati, kita akan ditangkap polisi karena kita semua telah melihat itu (halaman, 80).

Data di atas menunjukkan Ipung tidak memihak pada satpam sekolah yang sudah menjadi temannya itu. Ipung hanya ingin kedua-duanya menghentikan pertarungan itu sehingga tidak ada korban. Artinya bahwa Ipung tidak memihak pada salah satunya diantara mereka berdua. Pricila dan dkk (2013) menyatakan bahwa pergaulan seseorang sangat berpengaruh pada kepribadian orang tersebut. Pergaulan teman sebaya memberikan banyak pengaruh terhadap pembicaraan, sikap, perilaku, hobi, minat, penampilan sampai pada tingkah laku orang tersebut melebihi pengaruh keluarga, sekolah, dan agama. Teman bergaul akan membantu membentuk pribadi seseorang. Kelompok teman sebaya memotivasi banyak hal yang baik selama orang tersebut bergaul dengan orang-orang baik. Namun, berteman dengan orang dewasa juga memberikan kepribadian yang baik. Dan hal itu terjadi pada Ipung, pak Dal, dan pemilik warung. Mereka terlihat dekat antara satu dengan yang lain.

Jiwa Pemaaf

Sedangkan data lain menunjukkan bahwa dibalik sikap/karakter Ipung yang mudah bergaul itu, ia juga memiliki jiwa pemaaf. Memaafkan setiap kesalahan orang lain terhadap dirinya. Seperti data di bawah ini.

Biar aku yang antar kamu pulang, kata Marjikon. Ipung hanya bisa terdiam saat itu. Ayolah. Tadi itu aku hanya terkena hasutan dari Gredo. Aku sungguh meminta maaf padamu, Ipung memaafkan dan menerima tangannya Marjikon dengan gaya yang biasa (halaman, 34).

Data di atas menunjukkan Ipung telah memaafkan kesalahan Marjikon sehingga ia menerima salaman dari Marjikon meskipun dengan sikap yang santai. Dengan menerima salaman ini menunjukkan bahwa Ipung sudah memaafkan semua kesalahan-kesalahannya. Artinya bahwa Ipung ini memiliki jiwa yang pemaaf. Orang yang berjiwa ekstrovert, artinya ia juga pemaaf. Dan Ipung adalah orang yang pemaaf/memaafkan. Dengan jiwa pemaaf ini, ia bisa terlihat berpikiran dewasa dan mendapatkan banyak teman. Seperti data di bawah ini.

Lupakan masalah yang sudah terjadi-terjadi, kita semua ini adalah teman, kata Ipung dengan lunak. Sok terlihat dewasa (halaman, 35).

Data di atas menunjukkan, Ipung memaafkan orang itu. Dan Ipung menjadikan orang itu sebagai temannya. Ipung tidak menunjukkan perasaan tidak suka pada orang itu/benci, marah, dan dendam. Tapi Ipung menjadikannya sebagai sahabatnya. Ipung jadikan orang itu untuk menjadi sahabatnya dengan tulus. Ipung tidak memaanfaatkan keadaan itu untuk membalas perlakuan orang itu. Seperti data di bawah ini.

Penyebab popularitasnya Ipung yang sulit untuk dicegah itu. Bahwa selain ada orang lain yang kagum pada dirinya atau iri terhadap dirinya, anak itu selalu memperagakan sikap ketulusannya setiap kali pada mereka (halaman, 153).

Data di atas menunjukkan, jiwa Ipung yang pemaaf ini memengaruhi orang lain/membuat orang lain senang. Karena Ipung memaafkan dan menjadikan mereka sebagai temannya itu dengan tulus. Ipung tidak memiliki niat yang buruk di balik sikapnya itu. Sehingga ia disukai oleh banyak orang dan populer. Selain disukai banyak orang dan populer, memaafkan ini juga bisa menghilangkan penyakit.

Safitri (2017) menyatakan bahwa “memaafkan adalah kemampuan untuk melepaskan pikiran dan hati dari semua masa lalu yang menyakitkan, semua perasaan atau rasa bersalah. Memaafkan mampu mengalahkannya dan mampu menghilangkan pikiran untuk melakukan balas dendam kepada seseorang yang telah menyakitinya.” Sejalan dengan pernyataan tersebut “dalam berinteraksi dengan individu lain, seseorang kadang-kadang berbuat salah kepada individu lain. Pada sisi lain, ia tentu pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan. Tidak semua orang mau dan mampu secara tulus memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain” (Paramitasari dan Ilham, 2012). Dengan memaafkan bisa mengkonduksi keadaan. Paramitasari dan Ilham (2012) menyatakan bahwa “memaafkan adalah proses yang dapat mengembalikan hubungan yang rusak dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dengan mengurangi rasa marah. Memaafkan sebagai strategi untuk membantu remaja yang terluka mengatasi dan mengurangi kemarahan.” Dan Ipung melakukan hal yang sama, yakni memaafkan.

Suka Membantu

Suka membantu merupakan sebuah tangkai laku yang juga bersifat ekstrovert. Kepribadian ini juga yang mengarah pada kepribadian dunia luar. Membantu orang lain. Rini dan Dwi (2017) menyatakan bahwa “membantu adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Membantu meliputi menolong orang lain, memberi tahu, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.” Seperti data di bawah ini.

Dan soal mengatasi majalah yang datang dari Jakarta. Biar saya yang mengatasi. Saya punya strategi untuk mengatasi majalah itu. Dan juga sekolah ini punya kelas unggulan. Kita tidak perlu takut menghadapi mereka karena mereka dari majalah remaja (halaman, 32).

Data di atas menunjukkan, Ipung membantu pihak sekolahnya. Ipung membantu dengan memberika solusi untuk pak Bakri agar tidak takut dengan majalah yang dari Jakarta itu. Anggitasari dan Awalya (2016) menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia memerlukan bantuan atau pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya, dari lahir sampai nantinya meninggal dunia. Perilaku menolong menggambarkan manusia sebagai makhluk yang tidak egois dan dermawan, mampu untuk memberikan perhatian yang nyata untuk kesejahteraan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan memberikan bantuan pada orang lain. Perilaku seperti ini bisa dikatakan bertipe ekstrovert. Perilaku ini terlihat pada perilaku Ipung. Seperti data di bawah ini.

Ipung membiarkan pak Rajab untuk pergi. Tapi dengan diam-diam ia begitu cepat menelpon Paulin dan mengumpulkan anak-anak yang banyak. Walau bagaimanapun, tidak ada alasan yang jelas untuk menolaknya. tidak ada alasan untuk tak membela si Rajab tua itu (halaman, 162).

Data di atas menunjukkan, betapa Ipung ingin membantu pak Rajab. Untuk itu ia membiarkan si Rajab pulang lebih dulu. Setelah itu ia meminta bantuan pada teman-teman sekolah untuk membantuh dirinya mengatasi masalah Rajab. Perilaku peduli Ipung ini tidak hanya untuk Rajab. Tapi juga ia peduli dengan Douglas, satpam sekolahnya. Seperti data di bawah ini.

Jika Douglas mati tepat didepan matanya, tanpa ia arus berbuat apa-apa untuknya maka, aku tidak akan memaafkan diriku sendiri. lantas harus dengan cara yang bagaimana aku membelanya, apa yang harus aku lakukan untuk membela si Douglas (halaman, 210-211).

Data di atas menunjukkan, Ipung ingin menyelamatkan Douglas dari pertarungan itu. Untuk itu, ia berusaha mencari cara agar ia bisa menyelamatkan Douglas. Data lain menunjukkan bahwa Ipung juga membantu sekolahnya ketika sedang mengalami kesulitan. Terutama soal pencuri di sekolah. Seperti data di bawah ini.

Keringat membahasi keningnya Ipung dengan deras. Ia begitu bahagia dan senang karena strategi yang ia kasi untu meringkus pencuri sepedanya itu dipercayai oleh sekolah (halaman, 232-233).

Data di atas menunjukkan Ipung memberikan strategi pada pihak sekolah tentang cara menangkap pencuri itu. Strateginya ini dianggap efektif oleh pihak sekolah sehingga mereka menerima dan menggunakan strategi dari Ipung itu. Kepedulian Ipung soal membantu ini tidak hanya soal pencuri di sekolah. Tapi juga pada guru-gurunya yang mengalami kesulitan seperti pak Bakri dan Pak Andre. Seperti data di bawah ini.

Dalam situasi konsolidasi antara pak Bakri dan guru Andre, Ipung menyumbang ide. Pak Bakri adalah seorang guru yang sangat mengerti karakter murid-muridnya itu, guru itu sangat tahu betul, bahwa ide Ipung ini sangat berguna (halaman, 241).

Data di atas menunjukkan lagi-lagi Ipung menyumbang/memberikan ide untuk gurunya. Ketika gurunya mengalami kesulitan dalam melakukan konsolidasi di sekolah, Ipung memberikan ide. Kedua guru-gurunya itu menerima ide itu karena mereka tahu bahwa ide itu pasti berhasil/berguna untuk mereka. Akibat dari kebiasaan Ipung yang selalu membantu guru-gurunya ini membuat pihak sekolah begitu mempercayai dirinya. Ipung dianggap dapat menyelesaikan masalah di sekolah. Seperti data di bawah ini.

Guru itu terlihat terkesiap dan merasa telah salah dalam hitungan soal anak didiknya itu. Bahwa ancaman untuk ia dijadikan sebagai sebuah gertakan itu kini berbalik menggertaknya. Gaya si Ayunda ini tidak berbeda jauh dengan modusnya Ipung. Dan yang bisa menangani gaya Ayunda ini hanya Ipung, pelek pak Bakri itu dari hati. “tetapi anak kurus kerempeng itu tidak ada. Di mana anak itu berada?” tanya pak Bakri dalam hatinya (halaman, 250).

Data di atas menunjukkan kehadiran Ipung sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Terutama kebiasaan Ipung yang suka membantu ini memberikan pengaruh pada guru-gurunya. Sehingga ketika ada masalah di sekolah, Ipunglah yang mereka cari untuk menyelesaikan masalah itu. Dan ketika Ipung tidak ada, pihak sekolah merasa kebingungan dalam menyelesaikan masalah. Ia seperti seorang *influencer*. Ia dapat memengaruhi orang lain. Kehadirannya dapat memberikan pengaruh pada orang lain. Seperti data di bawah ini.

Panggilan dari pak Bakri telah sampai padanya. Ipung disuru untuk menghapnya di kantor. Pak Bakri berusaha dan memberondong Ipung dengan bermacam kata. “Kamu tentu sudah tahu tentang kenapa kamu kupanggil untuk menghadap saya” sekolah membutuhkan bantuanmu lagi. Ayunda dan Marjikon sudah membuat ulah lagi. Kami membutuhkan keganjilan dari otakmu lagi. Sekolah sudah sangat menyerah (halaman, 256).

Data di atas menunjukkan Ipung ini seperti *influencer*. Dari tindakan Ipung yang sering membantu guru-gurunya itu menimbulkan pengaruh yang begitu besar. Sehingga ketika sekolah mengalami kejadian/masalah-masalah yang disebabkan oleh murid-murid maka, pihak sekolah langsung mencari dan menghubungi Ipung untuk membinta bantuan kepadanya. Artinya bahwa Ipung memiliki pengaruh besar di sekolah ini. Terutama masalah Ayunda dengan Marjikon. Ipung membantu Ayunda. Ipung membantu dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh Ayunda. Seperti data di bawah ini.

Saat aku menuju kemari, Ipung masih berada di dalam ruangnya pak Bahrin, tetapi jika Ipung memimpin gerakan itu, maka hasilnya akan mencengangkan karena ia adalah pendekar sekolah Budi Luhur ini, Ayunda jadi kaget saat mendengar pernyataan Ipung itu. Bahwa Ipung yang selama ini ia kenal sebagai murid pendiam dan sedikit kampung-kampungnya itu ternyata di anggap sebagai seorang pendekar di Budi Luhur. Makhluk sejenis apa Ipung ini? Sehingga murid-murid di sekolah ini demikian takzim terhadapmu? Ayunda terlihat penasaran pada Ipung (halaman, 261).

Data di atas menunjukkan Ipung tidak hanya membantu pihak sekolah saja, tapi juga teman-temannya. Saat Ayunda mengalami kesulitan/masalah di sekolah, Ipung membantunya. Ipung melakukan demo di sekolah untuk membela Ayunda. Lagi-lagi tindakan Ipung ini dapat memengaruhi orang lain. Dan bahkan Marjikon sendiri yakin bawa masalah itu akan menuai hasil yang baik karena Ipung sendiri yang menyelesaikannya. Karena itulah Ipung ini dianggap sebagai pendekar di sekolah ini. Ipung tidak hanya membantu menyelesaikan masalah guru-gurunya dan juga temannya-temannya. Tapi ia juga dapat mengembalikan kejayaan/kemerdekaan bagi murid-murid Budi Luhur. Seperti data di bawah ini.

Gredo telah tumbang, seluruh murid Budi Luhur gembira. Gembira karena melihat sebuah perilaku rezim despotik telah tumbang. Mereka takut pada Gredo bukan karena nyalinya, tapi karena Gredo bisa menyuruh orang lain untu jadi pengikutnya. Dan kedatangan Ipung yang membuat runtuhnya rezim itu membuat murid-murid Budi Luhur terihat seperti merdeka kembali maka, anak itu dianggap hero oleh mereka. Dan semua tentang Ipung selalu menjadi perhatian bagia siapa saja, ia menjadi selebriti di dalam hati murid-murid itu (halaman, 270).

Data di atas menunjukkan Ipung berhasil membantu dan mengembalikan kemerdekaan untuk murid-murid di sekolah Budi Luhur. Karena selama ini murid-murid ini tidak ada yang berani untuk melawan tindakan rezim di sekolah ini. Sehingga mereka selalu ditindas/selalu di hakimi oleh Gredo. Hadirnya Ipung ditengah-tengah murid-murid ini membuat mereka senang. Ditambah lagi dengan tindakan dan keberaniannya untuk melawan tindakan rezim itu membuat murid-murid semakin bahagia. Ipung membantu mengatasi masalah rezim disekolahnya. Murid-murid menjadikan Ipung sebagai *hero* mereka. Tidak hanya sebagai *hero*, tapi juga menjadi selebriti. Dan segala urusan yang berhubungan dengan Ipung itu selalu menjadi pusat perhatian bagi mereka.

Tidak Berputus Asa

Pulungan (2017) menyatakan bahwa di antara sifat yang dimiliki oleh manusia adalah terjadinya putus asa akibat hilangnya harapan yang membuat seseorang menjadi berhenti berharap. Islam melarang hal tersebut karena Allah telah menjanjikan kemudahan bagi hambanya yang tidak berputus asa dan senantiasa bersabar dalam menghadapi ujian kehidupan. Setiap manusia tentu memiliki sifat yang berbeda-beda. Begitu juga dengan setiap tokoh yang digambarkan pengarang dalam novel-novel itu. Di novel ini Ipung memiliki sifat tidak berputus asa. Ipung tidak pernah berputus asa dalam menghadapi setiap musibah. Bahkan musibah itu terjadi di keluarganya sendiri. Seperti data di bawah ini.

Pokoknya semua, semuaaa! Biar kamu lebih puas, nasib. Aku akan buktikan padamu bahwa aku juga bisa jauh dan lebih sengsara atas apa yang telah kau kehendaki kepadaku, nasib (halaman, 73).

Data di atas menunjukkan, Ipung tidak berputus asa pada saat ia dan keluarganya mendapat musibah. Ia berusaha tetap semangat. Dan bahkan ia berusaha untuk menghadapi musibah itu dengan tulus dan ikhlas. Setiap orang tentu bisa berputus asa. Orang yang mengalami perilaku putus asa biasanya jenuh karena sulit menemukan solusi dari masalah yang ia hadapi, merasa tidak sanggup menerima cobaan yang diberikan Tuhan pada dirinya, merasa minder karena tidak bisa melakukan hal-hal yang orang lain bisa lakukan, jenuh dengan dirinya sendiri, dan tidak semangat. Namun hal semacam ini tidak ada pada Ipung. Seperti data di bawah ini.

Tapi saya juga punya hak dan hak saya adalah untuk tetap berjuang untuk mengatasi soal rasa minder ini. Saat saya berdiri tepat di pintu masuk, saya hanya bisa termangu dan menatap lantai rumah itu dengan karpetnya yang sangat bagus dan tebal. Apakah saya harus melepas sandal saya. Tapi saya memilih untuk tidak melepasnya (halaman, 132).

Data di atas menunjukkan, perilaku Ipung ini terlihat seperti orang yang tidak berputus asa. Umumnya setiap orang tentu memiliki yang namanya rasa minder/dengan kata lain putus asa. Begitu juga Ipung, ia memiliki rasa minder. Akan tetapi ia berusaha dan terus berjuang untuk mengatasi mindernya itu. Sifat berputus asa adalah sebuah perilaku yang biasanya di alami oleh seseorang apabila orang itu merasa minder/jenuh karena tidak berhasil. Sehingga orang itu memilih menyerah. Tapi berbeda dengan Ipung. Seperti data di bawah ini.

Dan apakah mudah begitu saja saya dapat diterima dan dianggap sebagai bagian dari keluarga mereka. Apakah mudah untuk menereka menerima saya untuk menjadi calon menantu mereka? Saya rasa itu tidak. Sangat alot apabila hal itu terjadi. Tapi saya tidak menyerah untuk soal itu? Dan apakah ada orang yang menyuruh saya mundur? Tentu saja tidak ada! Untuk itu, saya tetap memilih untuk tidak mundur (halaman, 137).

Data di atas menunjukkan, Ipung mengalami kesedihan karena tidak mendapat restu dari orang tua Paulin. Tetapi Ipung mengatasi kesedihannya itu dengan cara ia memilih untuk tetap berjuang dan tidak memilih menyerah. Semua orang tentu mengalami yang namanya kesedihan, kehilangan, sakit, tidak percaya diri, kesehatannya terganggu/depresi dan juga kekecewaan. Biasanya orang yang mengalami faktor-faktor seperti ini merasa putus asa. Begitu juga dengan tokoh Ipung ini. Tapi ia tidak putus asa. Bahkan saat pertarungan itu berlangsung, Hasan juga ikut memukul Ipung. Sehingga Ipung jatuh dan terluka. Seperti data di bawah ini.

Hasan merasa tidak alasan untuk ia melayangkan pukulannya ke wajah Ipung. Ipung terjatuh. Serombongan murid-murid itu berteriak dengan sangat histeris. Tapi Ipung segera bangun walau bibirnya penuh dengan darah namun ia dengan cepat bangkit. Ipung tidak menghiraukan Hasan dan tetap membunuh Marjikun (halaman, 153).

Data di atas menunjukkan, Ipung memang terluka dan jatuh karena terkena pukulan dari Hasan. Ipung merasa kesakitan dan terluka. Namun ia tidak putus asa. Ipung tidak menyerah. Ia bangun dengan cepat walaupun ia merasa kesakitan. Ipung bangkit dari jatuhnya itu. Dengan semangat ia terus berlari dan mengejar Marjikun. Data lain juga menunjukkan Ipung tidak muda berputus asa hanya karena ia kurus dan kecil. Namun sebaliknya, ia sangat pemberani. Seperti data di bawah ini.

Ipung hanya tersenyum, tetapi di tenggorokannya di isi penuh dengan kata yang sulit di untuk ucapkan. Saya meminta izin untuk berkelahi dengannya, pak, kata itu terdengar serius, dan suaranya terdengar sedikit gemetar oleh pak Bakri. Ipung pergi dan meninggalkan pak Bakri dan sepedanya itu, pak Bakri yang melihatnya juga kaget. Bahwa tangan Ipung ringan sekali mengambil pentungan kayu yang ada di parkirannya itu. Langkahnya sudah menjadi bulat (halaman, 180).

Data di atas menunjukkan Ipung memberanikan diri dan meminta izin pada gurunya. Ia ingin melawan Gredo. Bahwa ia ingin bertarung dengan Gredo dan Marjikon. Setelah meminta izin, Ipung langsung mengambil sepotong balok yang ada di tempat parkirannya itu dan langsung menghajar Gredo dengan Marjikon. Bahkan saat kondisi Ipung dalam keadaan terluka. Ia masih tetap menunjukkan/memperlihatkan rasa semangatnya pada orang lain. Seperti data di bawah ini.

Saat Ipung dalam kondisi terluka, ia masih tetap memperlihatkan semangat dan rasa humornya pada pak Bakri, dan begitu pak Bakri pergi, baru Ipung menjatuhkan air matanya, pak Bakri telah bersimpati pada dirinya. Bawah di dalam lautan yang penuh dengan kebencian ini, tapi masih juga ada rasa simpati (halaman, 185).

Data di atas menunjukkan Ipung tidak menyerah/putus asa. Ia selalu menunjukkan semangatnya untuk orang lain meskipun ia terluka. Tindakan Ipung ini membuat pak Bakri menaruh simpati padanya. Pak Bakri bangga pada Ipung dengan semangatnya itu bahwa ia tidak menyerah/utut asa.

SIMPULAN

Influencer ini adalah orang yang bisa memengaruhi/meyakinkan orang lain. Orang yang bisa membuat orang lain terpengaruh dan menjadi pengikutnya. Di dalam novel hidup ini keras maka gebuklah karya Prie GS ini terdapat salah satu tokoh yang dianggap sebagai seorang *influencer* karena kehadirannya dan perilakunya yang memengaruhi orang lain. Karakter tokoh *influencer* ini berbeda dengan tokoh lain. Tokoh *influencer* ini adalah Ipung. Ipung ini memiliki karakter ekstrovert yang berbeda dari tokoh yang lain. Ipung tidak berputus asa meskipun terluka. Ia juga tidak menyerah untuk mendapat persetujuan dari keluarga Paulin tentang hubungannya dengan Paulin. Ia selalu semangat untuk memperjuangkan hal-hal yang ia inginkan. Selain itu, ia tidak pernah menyimpan kemarahan dalam hatinya. Ia selalu memaafkan kesalahan orang lain. Ia juga mudah bergaul dengan orang lain. Ia tidak pernah berdiam diri/ia selalu berbaur dengan orang lain. Dan ia juga suka membantu orang-orang yang butuh pertolongan/bantuan. Karakter dari tokoh *influencer* yang bertipe ekstrovert dalam novel hidup ini keras maka gebuklah karya Prie GS ini memiliki nilai yang sangat positif. Nilai-nilai dari karakter tokoh ini sangat berguna apabila diterapkan di sekolah, seperti berbaur dengan orang lain. Dengan tujuan untuk membangun karakter yang baik untuk peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol, A. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggitasari, D. W. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4), 13—18.
- Anisah, N. (2016). Pengembangan Media Bimbingan Etika Bergaul Berbasis Video Animasi Adobe Flash Dalam Layanan Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK Unesa*, 6(3).
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1).
- Elisa, E., Wardhani, N. E., & Suyitno, S. (2017). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ibum Karya Iwan Setyawan serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *BASASTRA*, 4(2), 34—44.
- Endayani, E., Artati, S. Y., & Fasmin, F. A. (2018). Analisis Unsur Psikologi Tokoh dan Penokohan Novel Sang Sutradara dan Wartawati Burung Karya Gerson Poyk. *CARWAJI*, 3(1), 14—24.
- Handika, M. R., & Darma, G. S. (2018). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner menggunakan Influencer melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 192—203.
- Harliyana, I., & Shella, A. (2020). Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 13-26.
- Hikma, N. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Khusnin, M. (2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya terhadap Pengajaran Sastra di SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 53—59.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87—94.

- Munir, A. (2015). Hadis Tarbawi tentang Teman Bergaul. *Shaut al Arabiyyah*, 3(2), 16—40.
- Nurbaya, N., Nur, Y., & Lembah, G. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Novel Tanpa Kata Karya Endry Boeriswati: Pendekatan Konflik Kurt Lewin. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1), 102—117.
- Paramitasari, R. (2012). *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga.
- Pricila, A., Ulfah, M., & Basri, M. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).
- Pulungan, H. R. (2017). Memaknai Putus Asa Dalam Paradigma Henti. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 57—74.
- Rahmawati, P. A. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri terhadap Orangtua dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Rini, A. M. F., & Sugiharto, D. Y. P. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Prosocial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 15—20.
- Rokhmansyah, A. (2018). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 25—36.
- Rosida, E. R., & Astuti, T. P. (2015). Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Empati*, 4(1), 77—81.
- Rusmayanthi, M. D., Indrawati, I. P. T., & Wedasuwari, I. A. M. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel “Kenanga” Karya Oka Rusmini. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 1—12.
- Safitri, A. M. (2017). Proses dan Faktor yang memengaruhi Perilaku Memaafkan pada Remaja Broken Home. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1).
- Sattari, T., Mukhlis, M., & Taib, R. (2019). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Cinta Kala Perang Karya Masriadi Sambo. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 32—44.
- Siswanto, W., & Roekhan. (2015). *Psikologi Sastra*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.